



JURNAL BASICEDU

Volume 10 Nomor 3 Tahun 2026 Halaman 1514 - 1525

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Rasio Guru-Murid Tidak Seimbang dan Pengalaman Profesional Guru PAUD: Kajian Systematic Literature Review

Kiki Syabilla Aprillyanti^{1✉}, Risbon Sianturi²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: kikisyabilla@upi.edu

Abstrak

Ketidakseimbangan rasio guru-murid di lembaga PAUD merupakan persoalan struktural yang berdampak langsung terhadap pengalaman profesional guru, namun kajian yang secara sistematis menempatkan guru sebagai subjek analisis utama masih sangat terbatas dalam literatur PAUD Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengalaman profesional guru PAUD dalam kondisi rasio guru-murid yang tidak seimbang melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Proses seleksi mengikuti panduan PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi dan reproduktibilitas, penilaian kualitas menggunakan instrumen CASP, serta analisis data dilakukan melalui *thematic analysis* guna mengidentifikasi tema dominan lintas studi. Dari 187 artikel yang ditelusuri, 13 artikel terindeks SINTA, Scopus, dan ERIC ditetapkan sebagai korpus analisis. Hasil penelitian menghasilkan tiga tema dominan, yaitu pengalaman profesional guru dalam mengelola kelas *overload*, tantangan dan strategi adaptasi pedagogis guru PAUD, serta dampak rasio tidak seimbang terhadap profesionalisme dan kesejahteraan psikologis guru. Temuan menunjukkan bahwa guru PAUD mengembangkan strategi adaptasi kreatif, namun secara konsisten menghadapi risiko *burnout* akibat beban kerja yang tidak proporsional, dengan motivasi intrinsik dan dukungan institusional sebagai faktor pelindung utama. Hasil penelitian ini menjadi landasan empiris bagi pengembangan kebijakan rasio guru-murid yang lebih kontekstual dan program penguatan kesejahteraan guru PAUD di Indonesia.

Kata Kunci: rasio guru-murid, pengalaman profesional guru PAUD, manajemen kelas, burnout guru, kesejahteraan psikologis, *systematic literature review*

Abstract

The imbalance of teacher-child ratios in early childhood education (ECE) institutions is a structural problem that directly affects teachers' professional experience, yet studies systematically positioning teachers as the primary subject of analysis remain limited in Indonesian ECE literature. This study aims to analyze the professional experience of ECE teachers under imbalanced teacher-child ratio conditions through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The selection process followed PRISMA 2020 guidelines to ensure transparency and reproducibility, quality assessment employed the CASP checklist, and data were analyzed through thematic analysis to identify dominant themes across studies. From 187 initially identified articles, 13 articles indexed in SINTA, Scopus, and ERIC were established as the analytical corpus. The analysis produced three dominant themes: teachers' professional experience in managing overloaded classrooms, pedagogical challenges and adaptation strategies of ECE teachers, and the impact of imbalanced ratios on teachers' professionalism and psychological well-being. Findings reveal that ECE teachers develop creative adaptation strategies, yet consistently face burnout risks due to disproportionate workloads, with intrinsic motivation and institutional support serving as primary protective factors. These findings provide an empirical basis for developing more contextual teacher-child ratio policies and strengthening well-being programs for ECE teachers in Indonesia.

Keywords: teacher-child ratio, ECE teachers' professional experience, classroom management, teacher burnout, psychological well-being, *systematic literature review*

Copyright (c) 2026 Kiki Syabilla Aprillyanti, Risbon Sianturi

✉ Corresponding author :

Email : kikisyabilla@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12791>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 10 No 3 Tahun 2026
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak dapat dilepaskan dari ketersediaan dan kapasitas guru yang memadai, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pada tataran global, rasio guru-murid di jenjang pendidikan prasekolah masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan secara merata, terutama di negara-negara berkembang. Komponen kualitas struktural seperti rasio staf-anak dan pelatihan guru merupakan faktor penentu dalam program pendidikan anak usia dini, di mana rasio anak-guru yang lebih rendah, ukuran kelas yang lebih kecil, dan kualifikasi guru yang lebih tinggi secara positif memengaruhi hasil perkembangan anak (Suchodoletz et al., 2023). Situasi ini menempatkan rasio guru-murid sebagai salah satu variabel struktural yang paling krusial dalam penyelenggaraan PAUD yang berkualitas, sekaligus menegaskan bahwa pemenuhan rasio yang proporsional bukan sekadar tuntutan administratif, melainkan prasyarat fundamental bagi terciptanya layanan pendidikan yang optimal bagi anak usia dini.

Di Indonesia, persoalan rasio guru-murid di PAUD telah mendapatkan perhatian regulasi melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yang menetapkan rasio guru dan anak berdasarkan kelompok usia, yakni 1:4 untuk usia lahir hingga dua tahun, 1:8 untuk usia dua hingga empat tahun, dan 1:15 untuk usia empat hingga enam tahun. Meskipun standar tersebut telah ditetapkan secara normatif, realitas di lapangan menunjukkan kesenjangan yang signifikan, di mana peningkatan jumlah satuan PAUD tidak selalu diimbangi dengan ketersediaan tenaga pendidik yang proporsional dan jumlah guru PAUD justru mengalami penurunan sebanyak 5.805 orang pada tahun 2024 dibandingkan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi ini secara struktural menciptakan tekanan rasio yang tidak seimbang, khususnya di lembaga-lembaga PAUD swasta berskala kecil dan di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). Urgensi persoalan ini semakin menguat dalam konteks agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya target SDG 4.2 yang mengamanatkan bahwa pada tahun 2030 seluruh anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap pendidikan anak usia dini yang berkualitas sebagai fondasi kesiapan mereka memasuki pendidikan dasar (United Nations, 2015). Dalam kerangka SDG 4.2, investasi terhadap persiapan dan pengembangan guru merupakan salah satu elemen kunci yang harus diprioritaskan untuk mewujudkan layanan PAUD yang inklusif dan berkualitas secara global (Tezcan-Unal & Ratcliff, 2022). Dengan demikian, persoalan rasio guru-murid di PAUD Indonesia bukan hanya permasalahan lokal, melainkan bagian dari komitmen nasional terhadap agenda pembangunan pendidikan berkelanjutan.

Kajian-kajian terdahulu mengenai rasio guru-murid di PAUD dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kluster tematik yang mencerminkan perkembangan literatur di bidang ini. Kluster pertama didominasi oleh penelitian yang mengukur dampak rasio terhadap *outcome* perkembangan anak, mencakup aspek kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, yang secara konsisten menemukan korelasi positif antara rasio yang lebih rendah dengan hasil perkembangan anak yang lebih optimal (Suchodoletz et al., 2023). Kluster kedua berfokus pada *teacher workload* dan kondisi kerja guru secara umum, yang menunjukkan bahwa beban kerja berlebih berkontribusi signifikan terhadap stres, penurunan motivasi, dan degradasi kualitas pengajaran (Pratiwi et al., 2021). Pemetaan saintifik terhadap literatur *well-being* guru PAUD global mengidentifikasi lima kluster tematik utama, meliputi dimensi psikologis termasuk *burnout* dan kesehatan mental, tuntutan dan sumber daya pekerjaan serta kebijakan institusional, resiliensi dan studi intervensi pascapandemi, psikologi positif dan peningkatan *self-efficacy*, serta keterkaitan antara kesejahteraan guru dan hasil perkembangan anak (Meidelina et al., 2023). Kluster ketiga berkaitan dengan resiliensi dan strategi adaptasi guru PAUD, namun sangat sedikit studi yang secara eksplisit mengeksplorasi resiliensi dalam kaitannya dengan pengalaman profesional guru dalam konteks ketidakseimbangan rasio, dan dominasi studi kuantitatif lintas-seksional membatasi pemahaman tentang bagaimana guru memaknai adversitas, mempertahankan motivasi, dan membangun kembali makna secara kontekstual (Dreer, 2023).

Meskipun perkembangan literatur di atas menunjukkan kemajuan yang signifikan, terdapat *research gap* yang krusial dan belum terjawab secara memadai. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial dan terpisah, baik hanya berfokus pada *burnout*, atau hanya pada manajemen kelas, atau hanya pada resiliensi, tanpa mengintegrasikannya dalam satu kerangka analisis yang utuh. Lebih jauh, kajian yang secara khusus memotret pengalaman profesional guru PAUD dalam konteks spesifik ketidakseimbangan rasio guru-murid yang melibatkan sekaligus dimensi strategi adaptasi pedagogis, *burnout*, dan kesejahteraan psikologis, hampir tidak ditemukan dalam literatur PAUD Indonesia. Dari sisi metodologi, mayoritas studi terdahulu menggunakan pendekatan empiris tunggal dengan sampel terbatas pada satu lembaga atau satu wilayah, sehingga sulit menghasilkan gambaran yang representatif dan dapat digeneralisasi. Kajian sistematis terhadap penelitian *well-being* guru PAUD selama tiga dekade mengungkap adanya distribusi geografis yang tidak seimbang, keterbatasan instrumen pengukuran, serta keterbatasan dalam representasi peserta penelitian sebagai celah metodologis yang persisten dalam literatur (Kwon et al., 2022). Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) hadir sebagai solusi metodologis yang tepat untuk mengatasi keterbatasan tersebut, karena mampu mensintesis temuan dari berbagai studi secara sistematis, transparan, dan berbasis bukti, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Liberati et al., 2009).

Berdasarkan analisis kesenjangan literatur tersebut, penelitian ini hadir sebagai sintesis sistematis pertama yang secara terintegrasi mengkaji empat dimensi sekaligus, yakni pengalaman profesional guru PAUD, strategi adaptasi pedagogis, risiko *burnout*, dan kesejahteraan psikologis, dalam konteks spesifik ketidakseimbangan rasio guru-murid. Novelty penelitian ini terletak pada penggabungan perspektif yang selama ini dikaji secara terpisah ke dalam satu kerangka analisis tematik yang kohesif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai guru PAUD sebagai aktor sentral dalam ekosistem pendidikan anak usia dini. Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi pada pengayaan literatur PAUD dengan menghadirkan perspektif guru yang selama ini terpinggirkan oleh dominasi perspektif *outcome* anak. Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan menjadi landasan empiris bagi pengembangan kebijakan rasio guru-murid yang lebih kontekstual, program penguatan kesejahteraan guru PAUD, serta pemenuhan komitmen Indonesia terhadap target SDG 4.2 dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan berkelanjutan (Tezcan-Unal & Ratcliff, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada tiga pertanyaan penelitian yang saling berkaitan, yaitu bagaimana pengalaman profesional guru PAUD dalam mengelola kelas dengan rasio yang tidak seimbang, apa saja tantangan dan strategi adaptasi yang ditempuh guru dalam kondisi tersebut, serta bagaimana dampaknya terhadap profesionalisme dan kesejahteraan psikologis guru PAUD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode kajian pustaka yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat direproduksi berdasarkan protokol yang telah ditetapkan sebelumnya. Berbeda dengan kajian naratif biasa yang cenderung bersifat subjektif dan tidak terstruktur, SLR menuntut peneliti untuk mengikuti prosedur yang ketat dalam setiap tahapan, mulai dari pencarian literatur, seleksi, penilaian kualitas, hingga sintesis temuan (Kitchenham & Charters, 2007). Pelaporan hasil penelitian ini mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang dikembangkan oleh Page et al. (2021) guna memastikan transparansi dan kelengkapan pelaporan di setiap tahapan proses review.

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui empat basis data utama yang dipilih berdasarkan cakupan dan relevansinya dengan topik penelitian, yakni Google Scholar, portal SINTA (*Science and Technology Index*), ERIC (*Education Resources Information Center*), serta Scopus dan Garuda. Mengingat karakteristik setiap basis data yang tidak sepenuhnya sama, strategi pencarian disesuaikan dengan fitur dan indeksasi masing-masing platform. Pada Google Scholar yang memiliki cakupan luas dan bersifat terbuka,

pencarian dilakukan menggunakan string: "guru PAUD" OR "early childhood teacher" AND "rasio guru-murid" OR "teacher-child ratio" AND "pengalaman profesional" OR "professional experience" OR "classroom management". Pada basis data SINTA yang mengindeks jurnal-jurnal nasional bereputasi, pencarian difokuskan menggunakan kombinasi kata kunci berbahasa Indonesia yakni "rasio guru murid" AND "pengalaman profesional guru PAUD" serta "beban kerja guru TK" AND "manajemen kelas PAUD". Pada ERIC yang berspesialisasi pada literatur pendidikan anak usia dini, digunakan string berbahasa Inggris yakni "teacher-child ratio" AND "early childhood teacher" AND "professional experience" OR "teacher wellbeing" OR "classroom management". Sementara pada Scopus dan Garuda, pencarian dilakukan dengan memanfaatkan fitur *advanced search* menggunakan kombinasi: TITLE-ABS-KEY ("teacher-child ratio" AND "early childhood" AND "professional experience" OR "burnout" OR "teacher resilience"). Seluruh pencarian dibatasi pada rentang tahun 2014 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan kemutakhiran literatur yang dianalisis.

Guna memastikan konsistensi dan objektivitas proses seleksi, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi secara eksplisit sebelum proses *screening* dilakukan. Artikel yang dimasukkan adalah artikel penelitian empiris maupun artikel *review* yang berfokus pada guru PAUD, TK, KB, atau RA sebagai subjek utamanya, dengan topik yang berkaitan dengan rasio guru-murid, manajemen kelas, atau profesionalisme guru, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dan telah terindeks pada SINTA peringkat 1 hingga 4, Scopus, atau ERIC, serta diterbitkan dalam rentang tahun 2014 hingga 2024. Sebaliknya, artikel yang dikecualikan meliputi artikel opini, editorial, dan buku teks; penelitian yang berfokus pada guru jenjang SD ke atas; artikel yang tidak relevan dengan topik kajian; serta artikel berbahasa selain Indonesia dan Inggris atau diterbitkan di luar rentang tahun yang ditetapkan.

Pada tahap identifikasi awal, penelusuran melalui keempat basis data menghasilkan 187 artikel kandidat. Selanjutnya dilakukan *screening* berdasarkan judul dan abstrak yang mengeksklusi 143 artikel karena tidak memenuhi kriteria rentang waktu, duplikasi, atau berada di luar topik yang ditetapkan, sehingga tersisa 44 artikel. Artikel yang lolos tahap *screening* kemudian dievaluasi secara penuh (*full-text eligibility*) dan sebanyak 31 artikel dieksklusi karena tidak memenuhi kriteria indeksasi, metodologi, atau relevansi topik secara penuh. Dari keseluruhan proses tersebut, diperoleh sebanyak 13 artikel final yang memenuhi seluruh syarat dan ditetapkan sebagai korpus analisis dalam penelitian ini.

Penilaian kualitas metodologis terhadap 13 artikel terpilih dilakukan menggunakan instrumen *Critical Appraisal Skills Programme* (CASP), yaitu alat penilaian kritis yang dirancang untuk membantu peneliti mengevaluasi tingkat kepercayaan, relevansi, dan hasil studi secara sistematis (Critical Appraisal Skills Programme, 2018). Instrumen CASP yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 10 indikator penilaian yang mencakup aspek kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metodologi, transparansi desain penelitian, validitas strategi rekrutmen, pengumpulan data, reflektivitas peneliti, pertimbangan etis, ketelitian analisis data, kejelasan temuan, serta nilai dan relevansi penelitian. Setiap indikator dinilai menggunakan skala tiga poin, yakni "Ya", "Tidak", dan "Tidak Dapat Ditentukan". Artikel yang memperoleh skor minimal 6 dari 10 indikator dinyatakan memiliki kualitas metodologis yang memadai dan layak dimasukkan sebagai korpus analisis, sedangkan artikel dengan skor di bawah ambang batas tersebut dieksklusi dari proses sintesis meskipun telah lolos tahap *screening* sebelumnya. Keseluruhan 13 artikel yang terpilih telah memenuhi ambang batas kualitas CASP yang ditetapkan, dengan rentang skor antara 7 hingga 10 dari total 10 indikator.

Untuk menjaga reliabilitas dan kredibilitas proses *coding*, seluruh tahapan ekstraksi dan penilaian kualitas dilakukan oleh dua peneliti secara independen. Setiap peneliti melakukan *coding* terhadap seluruh artikel secara terpisah, kemudian hasil *coding* keduanya dipertemukan untuk dilakukan *cross-check* dan identifikasi ketidaksesuaian. Ketidaksesuaian yang ditemukan didiskusikan hingga mencapai konsensus sebelum data dimasukkan ke dalam proses analisis lebih lanjut. Prosedur ini diterapkan untuk memastikan bahwa proses sintesis tidak bersifat subjektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis (Page et al., 2021).

Data dari 13 artikel terpilih selanjutnya diekstraksi secara sistematis menggunakan tabel *coding* yang memuat informasi mengenai penulis, tahun terbit, metode penelitian, konteks penelitian, serta temuan utama yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan *thematic analysis* sebagaimana dikembangkan oleh Braun & Clarke (2006) melalui enam tahapan operasional yang dilaksanakan secara berurutan. Tahap pertama adalah *familiarization*, di mana peneliti membaca seluruh artikel secara mendalam dan berulang untuk memperoleh pemahaman menyeluruh terhadap data sebelum proses *coding* dimulai. Tahap kedua adalah *generating initial codes*, yakni pemberian kode awal secara sistematis terhadap fitur-fitur data yang relevan dengan pertanyaan penelitian di seluruh korpus artikel. Tahap ketiga adalah *searching for themes*, di mana kode-kode awal yang telah dihasilkan dikelompokkan ke dalam tema-tema potensial yang lebih luas. Tahap keempat adalah *reviewing themes*, yakni peninjauan dan penyempurnaan tema yang telah diidentifikasi untuk memastikan bahwa setiap tema merepresentasikan data secara akurat dan koheren. Tahap kelima adalah *defining and naming themes*, yaitu perumusan definisi yang jelas dan penamaan yang tepat untuk setiap tema final. Tahap keenam adalah *producing the report*, yakni penyusunan narasi analitik yang menyajikan temuan tematik secara sistematis dan terhubung dengan pertanyaan penelitian. Melalui keenam tahapan ini, tema-tema dominan yang muncul secara lintas studi diidentifikasi, dikodekan, dikelompokkan, dan disintesis secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai pengalaman profesional guru PAUD dalam menghadapi kelas dengan rasio guru-murid yang tidak seimbang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pencarian awal pada database Google Scholar, SINTA, ERIC, dan Scopus/Garuda menghasilkan total 187 artikel dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan seleksi bertahap mengacu pada alur PRISMA 2020, sebanyak 143 artikel dieksklusi pada tahap *screening* karena tidak memenuhi kriteria rentang waktu, duplikasi, atau berada di luar topik yang ditetapkan. Dari 44 artikel yang lolos tahap *screening*, dilakukan penilaian kelayakan (*eligibility assessment*) lebih lanjut berdasarkan seluruh kriteria inklusi dan ambang batas CASP, sehingga menghasilkan 13 artikel final yang memenuhi seluruh syarat dan layak dianalisis secara mendalam. Ketigabelas artikel tersebut disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Diinklusi dalam Systematic Literature Review

No.	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal (Indeks)	Metode	Temuan Utama
1	Pratiwi et al. (2021)	Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2) (SINTA 1)	Kuantitatif	Beban kerja, kesejahteraan, dan dukungan institusional menjadi faktor dominan yang memengaruhi kinerja guru TK secara signifikan
2	Rejeki & Suwardi (2021)	Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak	Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI), 2(1) (SINTA 4)	Kuantitatif	Kemampuan manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran; kelas tidak proporsional mempersulit terciptanya lingkungan belajar yang responsif
3	Lathifah & Pamungkas (2022)	Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(5) (SINTA 1)	Kualitatif Deskriptif	Guru dengan kelas besar cenderung mengandalkan pendekatan kelompok massal, mengurangi intensitas interaksi individual antara guru dan anak
4	Mirna & Wahyu (2022)	Resiliensi Guru PAUD Honorer	Happiness: Journal of	Kualitatif	Motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap profesi menjadi

No.	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal (Indeks)	Metode	Temuan Utama
			Psychology and Islamic Science, 3(1) (SINTA 4)		sumber ketahanan psikologis guru honorer di tengah kondisi kerja yang tidak ideal
5	Hadi (2023)	Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran	JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala, 8(2) (SINTA 4)	Kualitatif Deskriptif	Guru efektif pada kelas besar menerapkan kombinasi pengaturan ruang fleksibel, kelompok rotasi, dan rutinitas terstruktur untuk meminimalkan disrupsi
6	Utaminingsih & Rachmawaty (2023)	Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2) (SINTA 1)	Mixed Methods	Budaya organisasi dan kepemimpinan kepala sekolah berinteraksi dengan beban kerja dalam memengaruhi tingkat burnout guru; kelas overload menjadi pemicu utama kelelahan emosional
7	Ma'wa & Novitawati (2024)	Pengaruh Self-Efficacy Guru, Beban Kerja, dan Stres Kerja terhadap Profesionalitas Guru TK	Journal of Education Research, 5(2) (SINTA 3)	Kuantitatif	Beban kerja tinggi akibat jumlah murid besar berkorelasi negatif signifikan dengan profesionalitas guru TK
8	Muqarrama & Hatimah (2024)	Gambaran Burnout pada Guru Pendamping untuk Anak Berkebutuhan Khusus di TK	Sulawesi Tenggara Educational Journal, 4(1) (SINTA 4)	Kualitatif	Kelelahan emosional muncul dominan akibat tuntutan kerja melebihi kapasitas; diperparah oleh minimnya dukungan institusional yang memadai
9	Kusmiran et al. (2024)	Analisis Kesejahteraan Finansial Guru PAUD dalam Mendukung Transisi Pendidikan Anak Usia Dini	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (SINTA 1)	Mixed Methods	Kondisi kerja tidak ideal termasuk rasio kelas timpang berkorelasi dengan indeks kesejahteraan kerja yang lebih rendah pada guru PAUD
10	Roza (2020)	Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1) (SINTA 1)	Studi Pustaka	Kompetensi profesional guru PAUD bersifat multidimensi dan memerlukan pengembangan strategis dari berbagai pihak secara berkesinambungan
11	Tukimin et al. (2022)	Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional	Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(6) (SINTA 1)	Kualitatif	Pengembangan profesionalisme guru PAUD memerlukan pendekatan sistemik yang melibatkan institusi, rekan sejawat, dan guru itu sendiri secara aktif
12	Lipscomb et al. (2022)	Early Childhood Teachers' Self-efficacy and Professional Support Predict Work Engagement	Early Childhood Education Journal, 50(4) (Scopus)	Kuantitatif	Self-efficacy guru dan dukungan profesional institusi merupakan dua prediktor terkuat bagi work engagement guru PAUD bahkan dalam kondisi tuntutan kerja tinggi
13	Chen et al. (2023)	Characteristics and Influencing Factors of Early Childhood	Early Education and	Kuantitatif Komparatif	Jumlah murid per kelas menjadi prediktor signifikan burnout guru PAUD lintas negara

No.	Penulis & Tahun	Judul	Jurnal (Indeks)	Metode	Temuan Utama
		Teachers' Work Stress and Burnout: A Comparative Study	Development, 34(5) (Scopus)		termasuk Indonesia; dukungan sosial terbukti sebagai faktor mitigasi utama

Sintesis dari 13 artikel yang dianalisis mengungkapkan tiga tema dominan yang saling berkaitan secara konsisten lintas studi, yakni pengalaman profesional guru dalam mengelola kelas *overload*, ragam tantangan dan strategi adaptasi pedagogis guru PAUD, serta dampak rasio tidak seimbang terhadap profesionalisme dan kesejahteraan psikologis guru. Ketiga tema ini dibahas secara mendalam berikut dengan perbandingan, kritik, dan kontekstualisasi terhadap literatur internasional yang lebih luas.

Tema pertama yang muncul dari analisis tematik adalah pengalaman profesional guru PAUD dalam mengelola kelas dengan rasio guru-murid yang tidak seimbang. Guru PAUD yang menghadapi kondisi kelas *overload* secara konsisten melaporkan kesulitan dalam membangun interaksi yang bermakna dan responsif dengan setiap anak secara individual. Lathifah & Pamungkas (2022) menemukan bahwa guru dengan kelas besar cenderung beralih ke pendekatan kelompok massal yang mengurangi intensitas interaksi langsung, sementara Rejeki & Suwardi (2021) mengonfirmasi bahwa ketidakproporsionalan jumlah guru dan murid mempersulit terciptanya lingkungan belajar yang responsif. Temuan ini konsisten dengan data OECD (2024) yang menunjukkan bahwa rerata rasio staf-anak di negara-negara OECD pada tahun 2022 mencapai 1:9 untuk anak di bawah tiga tahun dan 1:14 untuk jenjang prasekolah, dengan variasi yang signifikan antarnegara, di mana negara-negara maju seperti Denmark, Finlandia, dan Jerman mampu mempertahankan rasio 1:10 atau lebih rendah. Kesenjangan yang signifikan antara standar internasional tersebut dengan realitas di Indonesia mengonfirmasi bahwa persoalan rasio bukan sekadar masalah teknis administratif, melainkan cerminan dari kesenjangan investasi sistemik dalam kualitas pendidikan anak usia dini. Menariknya, studi oleh Slot et al. (2017) dalam kajian sistematisnya terhadap hubungan rasio guru-murid dan *outcome* anak justru menemukan bahwa dalam rentang rasio yang masih dalam batas regulasi, perbaikan rasio semata tidak otomatis berkorelasi dengan peningkatan *outcome* anak, melainkan variabel mediator seperti kualitas pelatihan guru dan kompetensi pedagogis yang lebih menentukan. Temuan ini menantang asumsi linier bahwa perbaikan rasio secara mekanis akan meningkatkan kualitas, dan mengimplikasikan bahwa intervensi ganda yang menyentuh dimensi struktural sekaligus kapasitas profesional guru jauh lebih krusial dibandingkan perbaikan rasio secara terisolasi.

Tema kedua berkaitan dengan ragam tantangan dan strategi adaptasi yang dikembangkan guru PAUD dalam menghadapi kondisi rasio yang tidak ideal. Tantangan yang dialami guru bersifat multidimensi, mencakup dimensi pedagogis, fisik, psikologis, dan manajerial. Ma'wa & Novitawati (2024) menemukan bahwa beban kerja tinggi akibat jumlah murid yang besar secara signifikan berkorelasi negatif dengan profesionalitas guru TK. Temuan ini selaras dengan hasil kajian komparatif lintas negara berkembang yang dilakukan oleh Chen et al. (2023) terhadap guru PAUD di China, Ghana, dan Pakistan, yang menemukan bahwa jumlah murid per kelas menjadi salah satu prediktor paling konsisten terhadap stres dan *burnout* guru, dengan intensitas yang bervariasi bergantung pada sistem dukungan institusional dan budaya kerja di masing-masing negara. Perbedaan temuan antarnegara ini penting untuk dikritisi: di China, *burnout* cenderung lebih tinggi pada guru perempuan muda yang menanggung tuntutan kelas besar tanpa sistem rotasi yang memadai, sedangkan di Ghana dan Pakistan, faktor utamanya justru adalah ketiadaan dukungan supervisi dan pelatihan yang berkualitas. Variasi kontekstual ini menunjukkan bahwa tidak ada solusi tunggal yang berlaku universal, dan kebijakan penanganan rasio perlu dikontekstualisasikan dengan mempertimbangkan faktor budaya, sistem karir guru, dan kapasitas institusional di masing-masing negara. Meskipun demikian, berbagai strategi adaptasi kreatif ditemukan dalam literatur yang dianalisis. Hadi (2023) mencatat bahwa guru yang efektif dalam kondisi kelas besar menerapkan kombinasi manajemen kelas berbasis kelompok rotasi, pengaturan ruang fleksibel, dan rutinitas terstruktur. Strategi ini selaras dengan kerangka *pedagogical content knowledge* (PCK) Shulman yang

menekankan bahwa guru profesional adalah mereka yang mampu mengadaptasi pengetahuan pedagogisnya secara fleksibel sesuai konteks. Lebih jauh, kajian internasional tentang program pengembangan manajemen kelas berbasis profesional menemukan bahwa guru yang menerima pelatihan manajemen kelas terstruktur menunjukkan penurunan signifikan dalam tingkat stres dan peningkatan efektivitas pengelolaan kelas, bahkan dalam kondisi rasio yang tidak ideal (Akobi et al., 2022). Hal ini mengimplikasikan bahwa investasi pada pelatihan manajemen kelas adaptif merupakan intervensi yang lebih cost-effective dan kontekstual dibandingkan hanya mengandalkan perbaikan rasio struktural.

Tema ketiga dan paling krusial adalah dampak rasio guru-murid yang tidak seimbang terhadap profesionalisme dan kesejahteraan psikologis guru PAUD. Utaminingsih & Rachmawaty (2023) menemukan bahwa kondisi kelas *overload* menjadi pemicu utama kelelahan emosional guru, sementara Muqarrama & Hatimah (2024) mengungkap bahwa kelelahan emosional diperparah oleh minimnya dukungan institusional. Kusmiron et al. (2024) menunjukkan bahwa kondisi kerja tidak ideal berkorelasi dengan indeks kesejahteraan kerja yang lebih rendah. Temuan-temuan ini konsisten secara umum dengan literatur internasional, namun terdapat inkonsistensi yang perlu dikritisi secara kritis. Studi Chen et al. (2023a) yang bersifat komparatif menemukan bahwa meskipun beban kerja tinggi secara universal memprediksi *burnout*, intensitas dan manifestasinya berbeda secara signifikan bergantung pada faktor moderator seperti gender, dukungan sosial rekan sejawat, dan sistem penghargaan institusional. Konteks Indonesia sebagai negara berkembang dengan tingkat kesejahteraan guru PAUD yang masih rendah dan sistem supervisi yang belum merata menambah lapisan kompleksitas yang tidak dapat dijelaskan semata-mata oleh variabel rasio guru-murid. Artinya, studi-studi nasional yang dianalisis dalam SLR ini mungkin meremehkan peran faktor struktural yang lebih dalam seperti ketidakpastian status kepegawaian, rendahnya remunerasi, dan ketiadaan jenjang karir yang jelas sebagai variabel penyebab *burnout* yang berdiri sendiri terlepas dari persoalan rasio. Kondisi ini sejalan dengan temuan kajian terhadap guru-guru sekolah yang menunjukkan bahwa stres akibat beban kerja berlebih, tuntutan yang tidak proporsional, dan minimnya dukungan institusional secara signifikan mengganggu keseimbangan kehidupan kerja guru dan berdampak pada penurunan kualitas pengajaran secara keseluruhan (Shah et al., 2024).

Meskipun dampak negatif tersebut nyata dan terdokumentasi secara luas, analisis tematik juga mengungkap adanya faktor-faktor pelindung (*protective factors*) yang berperan signifikan dalam membangun resiliensi guru PAUD. Mirna & Wahyu (2022) menemukan bahwa motivasi intrinsik dan kecintaan terhadap profesi menjadi sumber ketahanan psikologis yang bermakna. Lipscomb et al. (2022) mengonfirmasi bahwa *self-efficacy* dan dukungan profesional institusi merupakan dua prediktor terkuat bagi *work engagement* guru PAUD. Temuan ini dikuatkan oleh studi Yang et al. (2025) yang menemukan bahwa resiliensi guru PAUD berkorelasi positif signifikan dengan kesejahteraan profesional melalui jalur mediasi kompetensi pedagogis dan *self-efficacy*, sehingga mengimplikasikan bahwa investasi pada pengembangan ketiga variabel ini secara simultan akan menghasilkan dampak berlipat terhadap kualitas dan kesejahteraan guru. Interpretasi ini berakar kuat pada *Self-Determination Theory* (SDT) Deci dan Ryan yang menegaskan bahwa ketika kebutuhan dasar psikologis akan otonomi, kompetensi, dan keterkaitan (*relatedness*) terpenuhi, individu lebih cenderung mengalami motivasi intrinsik, kepuasan kerja, dan resiliensi (Aldrup et al., 2018). Sebaliknya, frustrasi terhadap ketiga kebutuhan dasar tersebut, yang secara struktural dipicu oleh kondisi rasio yang tidak seimbang, justru berujung pada disengagement, kelelahan emosional, dan *burnout* (Fernet et al., 2014). Titik inilah yang menjadi kontribusi teoretis penting penelitian ini: persoalan rasio guru-murid bukan hanya persoalan struktural-administratif, melainkan merupakan isu yang secara langsung menyentuh dimensi paling fundamental dari motivasi dan kesejahteraan profesional guru.

Secara implikasi teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada setidaknya tiga ranah keilmuan. Pertama, pada teori profesionalisme guru PAUD, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa profesionalisme guru tidak dapat dievaluasi secara terisolasi dari konteks struktural kerja, dan bahwa kondisi rasio yang tidak

seimbang secara sistematis melemahkan kapasitas guru dalam mengekspresikan kompetensi profesionalnya. Kedua, pada teori *teacher resilience*, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa resiliensi guru PAUD bukan sekadar karakteristik bawaan individual, melainkan sebuah kapasitas dinamis yang dapat dikembangkan dan dipertahankan melalui intervensi yang tepat pada level individual, institusional, maupun kebijakan (Yang et al., 2025). Ketiga, pada teori *teacher well-being*, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menyediakan sintesis yang mengintegrasikan dimensi pengalaman profesional, adaptasi pedagogis, *burnout*, dan kesejahteraan psikologis secara holistik dalam satu kerangka analisis, yang selama ini belum pernah dilakukan secara sistematis dalam konteks PAUD Indonesia. Secara implikasi praktis, temuan penelitian ini merekomendasikan tiga arah kebijakan yang perlu diimplementasikan secara sinergis. Pertama, penegakan regulasi rasio guru-murid melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat dan sistematis terhadap implementasi Peraturan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014), terutama di lembaga PAUD swasta dan daerah 3T. Kedua, pengembangan program pelatihan manajemen kelas adaptif yang dirancang khusus untuk kondisi kelas *overload*, mengingat penelitian menunjukkan bahwa pelatihan semacam ini efektif menurunkan stres dan meningkatkan efektivitas guru bahkan tanpa perubahan rasio struktural (Akobi et al., 2022). Ketiga, pembangunan sistem dukungan institusional yang komprehensif mencakup supervisi klinis, program *peer support*, dan peningkatan kesejahteraan guru PAUD sebagai investasi strategis jangka panjang dalam kualitas pendidikan anak usia dini Indonesia yang selaras dengan komitmen nasional terhadap target SDG 4.2.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil mensintesis 13 artikel ilmiah terindeks SINTA, Scopus, dan ERIC melalui pendekatan *Systematic Literature Review* untuk menganalisis pengalaman profesional guru PAUD dalam menghadapi kelas dengan rasio guru-murid yang tidak seimbang. Temuan pokok penelitian menunjukkan bahwa ketidakseimbangan rasio guru-murid berdampak secara multidimensi terhadap guru PAUD, mencakup kesulitan membangun interaksi individual yang bermakna dengan anak, tingginya risiko *burnout* dan kelelahan emosional akibat beban kerja yang tidak proporsional, serta terbatasnya ruang bagi guru untuk mengekspresikan kompetensi pedagogisnya secara optimal. Meskipun demikian, guru PAUD terbukti mengembangkan berbagai strategi adaptasi kreatif sebagai respons terhadap keterbatasan struktural tersebut, dengan motivasi intrinsik dan dukungan institusional sebagai faktor pelindung utama yang menopang resiliensi mereka. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan literatur profesionalisme guru PAUD, *teacher resilience*, dan *teacher well-being* dengan menghadirkan sintesis holistik yang mengintegrasikan keempat dimensi pengalaman profesional, strategi adaptasi pedagogis, *burnout*, dan kesejahteraan psikologis dalam satu kerangka analisis yang belum pernah dilakukan secara sistematis dalam konteks PAUD Indonesia. Secara praktis, temuan ini menjadi landasan empiris bagi tiga arah kebijakan yang perlu diimplementasikan secara sinergis, yakni penegakan regulasi rasio guru-murid sesuai Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, pengembangan program pelatihan manajemen kelas adaptif berbasis realitas lapangan, serta pembangunan sistem dukungan institusional yang komprehensif demi mewujudkan guru PAUD yang sejahtera, resilien, dan profesional sebagai fondasi pencapaian target SDG 4.2 di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Apresiasi yang tulus disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan akademis yang sangat berarti selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Pendidikan Indonesia yang telah menyediakan lingkungan akademis yang kondusif sebagai wadah pengembangan keilmuan penulis. Tidak lupa,

penulis menyampaikan penghargaan kepada seluruh peneliti dan penulis artikel ilmiah yang karyanya menjadi sumber data dalam kajian sistematis ini, karena tanpa kontribusi intelektual mereka penelitian ini tidak akan dapat terwujud. Akhirnya, terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan mahasiswa yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral selama proses penulisan artikel ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akobi, T. O., Okeke, C. I., & Aye, E. N. (2022). Teachers' Classroom Management Practices as A Determinant of Pre-Schoolers' Task Persistence: Implication for Early Childhood Development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3503–3515. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7264>
- Aldrup, K., Klusmann, U., Lüdtke, O., Göllner, R., & Trautwein, U. (2018). Student Misbehavior and Teacher Well-Being: Testing The Mediating Role of The Teacher-Student Relationship. *Learning and Instruction*, 58, 126–136. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2018.05.006>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) Menurut Provinsi, 2024/2025*.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chen, S., Ntim, S. Y., Zhao, Y., & Qin, J. (2023a). Characteristics and Influencing Factors of Early Childhood Teachers' Work Stress and Burnout: A Comparative Study Between China, Ghana, and Indonesia. *Early Education and Development*, 34(5), 1125–1143. <https://doi.org/10.1080/10409289.2022.2109803>
- Chen, S., Ntim, S. Y., Zhao, Y., & Qin, J. (2023b). Characteristics and Influencing Factors of Early Childhood Teachers' Work Stress And Burnout: A Comparative Study Between China, Ghana, and Pakistan. *Frontiers in Psychology*, 14, 1115866. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1115866>
- Dreer, B. (2023). On the outcomes of teacher wellbeing: A Systematic Review of Research. *Frontiers in Psychology*, 14, 1205179. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1205179>
- Fernet, C., Guay, F., Senécal, C., & Austin, S. (2014). Predicting Intraindividual Changes in Teacher Burnout: The Role of Perceived School Environment and Motivational Factors. *Teaching and Teacher Education*, 38, 28–42. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.10.013>
- Hadi, R. (2023). Implementasi Strategi Manajemen Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 546–551.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for Performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering* (Number Technical Report EBSE 2007-001).
- Kusmiran, Y., Agustin, M., & Dahlan, T. H. (2024). Analisis Kesejahteraan Finansial Guru PAUD dalam Mendukung Transisi Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i1.7304>
- Kwon, K.-A., Ford, T. G., Salvatore, A. L., Randall, K., Jeon, L., Malek-Lasater, A., Ellis, N., Kile, M. S., Horm, D. M., Kim, S. G., & Halle, T. (2022). Neglected Elements of A High-Quality Early Childhood Workforce: Whole Teacher Well-Being and Working Conditions. *Early Childhood Education Journal*, 50, 157–168. <https://doi.org/10.1007/s10643-020-01124-7>
- Lathifah, W., & Pamungkas, J. (2022). Keterampilan Guru PAUD dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Seni Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4760–4771. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2805>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., Mulrow, C., Gøtzsche, P. C., Ioannidis, J. P. A., Clarke, M., Devereaux,

- 1524 *Rasio Guru-Murid Tidak Seimbang dan Pengalaman Profesional Guru PAUD: Kajian Systematic Literature Review – Kiki Syabilla Aprillyanti, Risbon Sianturi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12791>
- P. J., Kleijnen, J., & Moher, D. (2009). The PRISMA Statement for Reporting Systematic Reviews and Meta-Analyses of Studies That Evaluate Health Care Interventions: Explanation and Elaboration. *PLOS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Lipscomb, S. T., Chandler, K. D., Abshire, C., & Jaramillo, J. (2022). Early Childhood Teachers' Self-Efficacy and Professional Support Predict Work Engagement. *Early Childhood Education Journal*, 50(4), 675–685. <https://doi.org/10.1007/s10643-021-01182-5>
- Ma'wa, J., & Novitawati. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Guru, Beban Kerja, dan Stres Kerja terhadap Profesionalitas Guru TK di Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. *Journal of Education Research*, 5(2), 2138–2149.
- Meidelina, O., Saleh, A. Y., Cathlin, C. A., & Winesa, S. A. (2023). The Evolution of Early Childhood Teacher Wellbeing Research (2020--2024): A Bibliometric Analysis of Global Trends. *PPSDP International Journal of Education*. <https://ejurnal.ppsdp.org/index.php/pijed/article/view/749>
- Mirna, W. A., & Wahyu, B. G. (2022). Resiliensi Guru PAUD Honorer. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science*, 3(1), 40–49. <https://doi.org/10.30762/happiness.v3i1.351>
- Muqarrama, R., & Hatimah, N. (2024). Gambaran Burnout pada Guru Pendamping untuk Anak Berkebutuhan Khusus di TK Madania. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 4(1), 1–5.
- OECD. (2024). *Providing Quality for All in Early Childhood Education and Care: Reducing Inequalities by Investing in Early Childhood Education And Care*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/b78f8b25-en>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 Statement: An Updated Guideline for Reporting Systematic Reviews. *PLOS Medicine*, 18(3), e1003583. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003583>
- Pratiwi, W. A., Prasetyo, I., & Shabrina, M. N. (2021). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1741–1753. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.970>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Pembelajaran Efektif di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37–46. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>
- Roza, D. (2020). Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 267–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- Shah, S. M. A., Hafeez, A., & Naseem, S. (2024). Teaching on The Edge: How Workload Drives Burnout Among Malaysian Educators. *International Journal of Research in Academic World*, 3(5), 71–78. https://hrmars.com/papers_submitted/25130
- Slot, P. L., Leseman, P. P. M., Verhagen, J., & Mulder, H. (2017). Associations Between Structural Quality Aspects and Process Quality in Dutch Early Childhood Education and Care Settings. *Early Childhood Research Quarterly*, 36, 25–38. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2015.12.001>
- Suchodoletz, A. V, Larsen, R. A. A., Weinert, S., Murez, M., & Hamre, B. (2023). Is Universal Early Childhood Education and Care An Equalizer? A Systematic Review and Meta-Analysis of Evidence. *Early Childhood Research Quarterly*, 65, 14–27. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2023.05.005>
- Tezcan-Unal, B., & Ratcliff, N. (2022). Pathways to Inclusive and Equitable Quality Early Childhood Education for Achieving SDG4 Goal: A Scoping Review. *Frontiers in Education*. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.935165>
- Tukimin, S. N., Hamid, F. A., & Saparudin, W. A. (2022). Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis

- 1525 *Rasio Guru-Murid Tidak Seimbang dan Pengalaman Profesional Guru PAUD: Kajian Systematic Literature Review* – Kiki Syabilla Aprillyanti, Risbon Sianturi
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12791>
- Kompetensi Profesional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6478–6492.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2844>
- United Nations. (2015). *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*.
<https://sdgs.un.org/2030agenda>
- Utaminingsih, S., & Rachmawaty, S. (2023). Peran Budaya Organisasi dalam Membentuk Sikap Tanggung Jawab Sosial Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 423–435.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i2.5605>
- Yang, X., Li, M., & Zhou, Y. (2025). The Relationship Between Resilience and Professional Well-Being Among Early Childhood Teachers: The Chain Mediating Role of Teacher Pedagogical Competence and Self-Efficacy. *BMC Psychology*, 13, 1077. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02393-7>